

# Metode Pembelajaran Reading Guide dalam Meningkatkan Pemahaman Alkitab

**Diterima:**

8 Desember 2023

**Revisi:**

1 Maret 2024

**Terbit:**

1 April 2024

**<sup>1\*</sup>Andrian Saba, <sup>2</sup>Ezra Tari, <sup>3</sup>Doni Ariani Leowandri Liu**

*<sup>1-3</sup> Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia*

**Abstrak**— Pemahaman Alkitab diupayakan dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran panduan membaca terkait pengetahuan Alkitab pada Kelas Katekismus di GMT Silo Seda. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini, dengan cara mengamati dan mendokumentasikan. Pendekatan pembelajaran panduan membaca dapat membantu siswa GMT Silo Seda lebih memahami Alkitab. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah dengan persentase 70% dengan jumlah siswa katekismus yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (70%) dari 14 siswa katekismus yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada siklus II mengalami peningkatan, dimana ketuntasan pembelajaran siswa mencapai 90% atau sebanyak 12 siswa yang tuntas dari 14 siswa katekismus.

**Kata Kunci**— pembelajaran, reading guide, pemahaman

**Abstract**— *Bible understanding is sought in a study. Therefore, the aim of this research is to describe the application of the reading guide learning method related to Bible knowledge in the Catechism Class at GMT Silo Seda. Classroom Action Research (CAR) was used in this research, by observing and documenting. The Reading guide learning approach can help GMT Silo Seda students better understand the Bible. Based on the research results, student learning outcomes in cycle I were still relatively low with a percentage of 70% with the number of catechism students who did not complete as many as 10 students (70%) out of 14 catechism students who participated in the learning process. In cycle II there was an increase, where students' completion of the study reached 90% or as many as 12 students completed the catechism out of 14 students.*

**Keywords**— *learning, reading guide, understanding*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

**Penulis Korespondensi:**

Andrias Saba

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: [tariezra@gmail.com](mailto:tariezra@gmail.com)

---

## I. PENDAHULUAN

Gereja yang sehat adalah gereja yang selalu memberikan pelayanan terbaik kepada anggotanya. Pelayanan gereja dapat dilakukan dalam berbagai program pelatihan dan memastikan perkembangan masyarakat. Gereja harus mampu mengembangkan berbagai program pelatihan yang akan menjaga kedewasaan pengetahuan Alkitabiah jemaat. Menurut (Robert, 2020). Pengertian ini didasarkan kepada tanggung jawab untuk memperdayakan warga negara agar mengambil keputusan yang bertanggung jawab, terutama pada sifat pedagogis (edukatif). Para pendeta, pejabat, jemaat dan aktivis gereja semakin menyadari bahwa gereja adalah milik Tuhan dan fokus pada pengajaran sehingga mereka (Gereja) dapat lebih jelas mengungkapkan jati dirinya sebagai pengikut Tuhan Yesus Kristus

Gereja harus mempunyai standar pengajaran yang terorganisasi dan teratur. Memahami isi Alkitab adalah komponen penting dalam mengembangkan anggota gereja dari remaja hingga dewasa untuk mencapai semua ini. Proses pembelajarannya meliputi penggunaan bahan pelajaran Alkitab dalam hubungannya dengan berbagai kegiatan pendidikan yang menekankan Alkitab sebagai sumber informasi utama. Karena penciptaan bumi ini oleh Tuhan adalah aspek yang paling penting dan dipikirkan dengan matang dari rencananya untuk mengatur kehidupan di dunia ini, materi untuk memahami Alkitab adalah bagian dari rencana itu. Sumber utama untuk belajar pendidikan Agama Kristen adalah Alkitab (PAK) pemahaman Alkitab.

Kelas katekisasi adalah para remaja atau orang-orang yang sedang mengalami masa pencarian jati diri, menurut (Enklaar, 2017), yang menyatakan bahwa kelas katekis adalah upaya gereja untuk menyebarkan pendidikan iman Kristen kepada anggota gereja. Katekismus Sidi adalah jenis program pendidikan Kristen yang disponsori gereja. Melalui katekismus sidi, orang muda dibimbing untuk mengenal Tuhan dan melakukan kehendak-Nya.

Oleh karena itu, gereja harus berusaha keras untuk membantu anak-anak katekese memiliki pemahaman yang kuat tentang Alkitab. Remaja saat ini sedang mencari jati diri. Tujuan utama masa remaja untuk semua perkembangannya adalah penciptaan identitas diri (Saputro, 2018). Identitas adalah pengelompokan yang terdiri dari nilai, sikap, dan perspektif yang menentukan arah tindakan seseorang di masa depan.

Gereja harus membuat suatu kajian yang metodis dan mampu menjangkau spektrum pemahaman Alkitab bagi remaja jika ingin meningkatkan pengetahuan jemaat tentang Alkitab. Sumber daya pemahaman Alkitab adalah kumpulan prosedur yang dirancang untuk membantu siswa belajar tentang materi pelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Dengan pemahaman bahwa tujuan gereja yang hendak dicapai bagi remaja dalam kelas katekismus akan berdampak pada pembelajaran Alkitab, yang akan berdampak pada kehidupan individu, maka gereja telah menciptakan bahan pelajaran katekismus berdasarkan muatan alkitabiah. Semua siswa menyukai

metode pembelajaran dan termotivasi untuk belajar menggunakan metode pembelajaran membaca terbimbing karena proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan (Lompoliuw et al., 2022).

Gereja dapat memberikan pendidikan Agama Kristen yang sukses melalui kelas katekisasi, membantu siswa memahami isi Alkitab. Kisah Parah Rasul 2: 42-47a memberikan kerangka teologis untuk Pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran katekisasi di gereja (memuliakan Tuhan). Dan semua orang menyukainya sebagai dasar untuk menciptakan sumber daya untuk memahami Alkitab, yang dapat mendukung aktivitas paroki melalui layanan pendidikan katekisasi, mengukur dalam pembangunan sistem Pendidikan, yaitu: landasan filosofis, landasan psikologi dan landasan sosial. Oleh karena itu, Pendidikan yang didasarkan pada landasan teologis yang kuat, didukung oleh filsafat, psikologi, dan sosial budaya, semakin meningkat karena tersedia alat-alat yang berkualitas tinggi dan terstruktur untuk memahami Alkitab bagi anggota gereja. Menurut pengamatan peneliti, keinginan gereja adalah untuk mendidik setiap anggotanya, terutama kaum muda yaitu menerima informasi dan memahami yang benar tentang Tuhan sesuai dengan iman KristenNya, sehingga pendidikan Agama Kristen itu bermanfaat. Katekisasi dapat beroperasi sesuai dengan program yang dilaksanakan pada setiap tahun akademik untuk membekali perjuangan gereja akan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi kaum muda sejak dini, hal yang paling mendasar adalah gereja mencerminkan karakter gereja, yang menciptakan pemikiran yang harmonis dalam benak para karakter tersebut. Pemahaman Alkitab, tetapi di sisi lain, pembelajaran harus memiliki metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran (Tubagus, 2022).

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran peserta didik dapat memperoleh kontrol atas kompetensi dan keterampilan yang diinginkan sebagai tujuan pembelajaran (Asari et al., 2021). Panduan membaca strategis adalah salah satu tugas pembelajaran aktif. Teknik Reading guide meminta siswa untuk membaca teks yang ditugaskan dari pengajar, memahaminya, dan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan konten. Panduan membaca strategis juga berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman siswa. Kemampuan untuk menginterpretasikan suatu gagasan yang sudah dikenal seseorang dipandang sebagai suatu proses berpikir dan belajar.

Ada beberapa sebelumnya yang meneliti mengenai masalah yang sama yang akan peneliti lakukan dalam penelitian Penerapan strategi pembelajaran Reading Guide dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV di SD Negeri 1 Banjarejo Kabupaten Blora tahun ajaran 2014/2015. Dengan menerapkan metode ini, siswa dilatih untuk membiasakan diri membaca, membuat hipotesis, membuat prediksi, memecahkan masalah, mencari jawaban, bercakap-cakap, dan bertanya (Sutomo, 2019). Guru dapat membantu siswa membuat pemikiran mereka terlihat melalui tanggapan lisan, tulisan, artistik, dan dramatis (Miller, 2023). Penggunaan

metode ini sangat sesuai untuk siswa kelas 5 di SDN 1 Plumbon dalam mata pelajaran IPS (Sari et al., 2023, Aeni & Marzuki, 2023). Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi panduan membaca (Ramadhani et al., 2022). Pemberian tugas belajar yang berjenjang sesuai tingkat perkembangan siswa menjadikan siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan masalahnya sendiri melalui bimbingan guru (Endi Hidayanto et al., 2021). Strategi seperti strategi panduan membaca memudahkan siswa memahami teks deskriptif (Saini et al., 2021). Setelah membaca, siswa dapat berdiskusi tentang teks dengan teman atau guru mereka, dan merenungkan apa yang telah mereka pelajari dari teks tersebut.

Guru mampu menciptakan suasana siswa aktif menentukan, mengolah dan menciptakan pengetahuan dan ketrampilan baru. Peneliti mengaji tentang penerapan metode reading guide maka pemasalahan yang dibahas di atas tidak jauh berbeda dengan yang judul yang penulis ambil yakni Penerapan Metode Pembelajaran Reading Guide dalam meningkatkan Pemahaman Alkitab dalam Kelas Katekisasi.

Masalah yang terjadi di GMTI Silo Seda tepatnya di Desa Pilasue, Kecamatan Rote Selatan, Kabupaten Rote Ndao yang dimana di GMTI Silo Seda sendiri tidak secara eksplisit menawarkan pelajaran katekismus Alkitab sendiri merupakan sebuah perangkat pembelajaran sederhana yang berupa tanya-jawab mengenai pembelajaran Kristen atau doktrin yang bersumber pada Alkitab yang mana harus diajarkan kepada siswa katekisasi. Salah satu tingkat pemahaman tentang Alkitab katekismus adalah adanya sistem bagi jemaat gereja, terutama dalam kelas katekisasi, untuk belajar tentang iman Kristen melalui kelas katekisasi. Kehidupan jemaat dalam kelas katekisasi akan dipengaruhi oleh jalan dan cara yang salah dalam pengajaran yang di berikan oleh pengajar dan pelaksanaan bahan pendalaman Alkitab. Ini adalah bagian dari sistem pendidikan yang direncanakan gereja untuk diajarkan kepada kaum muda dikelas katekisasi. Materi pemahaman Alkitab yang tidak dirancang atau di persiapkan dengan baik, dan pembelajaran yang tidak mengalir dengan baik, menjadi penghambat dalam kehidupan anak muda, baik jasmani maupun rohani, ketika siswa katekisasi muda tidak menunjukkan karekter Kristus.

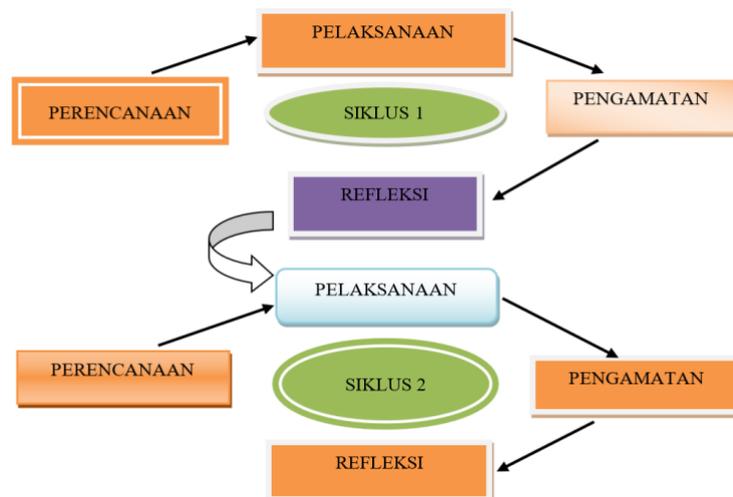
Tingkat pemahaman tentang Alkitab sangatlah rendah karena dalam pelaksanaan, kelas katekismus di GMTI Silo Seda sendiri masih sangat mengandalkan guru atau teacher center karena dalam pelaksanaan kelas katekisasi masih menggunakan metode ceramah yang dimana membuat siswa katekisasi menjadi lebih pasif dan hanya mendengarkan tentang apa yang di kata oleh pengajar dan Pendeta di GMTI Silo Seda. Siswa katekisasi tidak berkembang secara baik, bisa dilihat dari bagaimana siswa katekisasi mendapatkan tugas dari pengajar (Guru) untuk memimpin ibadah rumah tangga membuat siswa tersebut terlihat lebih gugup dan tidak bisa memberitakan firman Tuhan dengan baik, karena di GMTI Silo Seda lebih cenderung menuntut siswa kelas katekisasi untuk lebih cepat dalam peneguhan sisi, yaitu tepat pada enam bulan belajar

dan ada juga yang menegukan siswa kelas katekisasi ketika siswa tersebut bisa beryanyi satu lagu kidung jemmat dan berdoa saja. Ini sangat menantang bagi siswa katekisasi karena dalam proses pengajaran katekisasi siswa hanya mendengarkan pengajar yang mengajar, yang membuat mereka tidak bisa mengerti isi Alkitab atau Pemahaman Alkitab rendah.

## II. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa tahapan, mengingat dalam setiap kegiatan yang direncanakan, tujuan peneliti adalah mempelajari lebih detail masalah yang diteliti, sedangkan peneliti harus menganalisis dan merefleksikan masalah yang ada sebagai dasar untuk perbaikan. Desain Langkah selanjutnya, tahapan penerapan penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dan pada dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II pada siklus pertama dilakukan pembelajaran menjadi dua kali pertemuan dan pada siklus kedua dilakukan pembelajaran menjadi dua pertemuan. Hasil refleksi pertama dijadikan tolak ukur untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus kedua. Sampai saat ini hasil siklus kedua masih digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada kajian situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas kegiatan penelitian yang dilakukan disana. Penelitian tindakan menggunakan model penelitian tindakan kelompok John Elliot (Machali, 2022). Prosedur ini dapat dijelaskan secara singkat menggunakan diagram berikut:



Gambar1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas yakni:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1)Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2)Mempersiapkan soal tes dengan jumlah 20 soal
- 3)Mempersiapkan lembar observasi
- 4)Menyiapkan bahan dan alat yang mendukung pembelajaran berkelanjutan.

2. Tindakan

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas katekisasi. Pada tahap tindakan, tim peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Reading guide*.

3. Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati dan mengukur keaktifan belajar siswa. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir yang dilakukan oleh peneliti.

4. Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi dilaksanakan setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

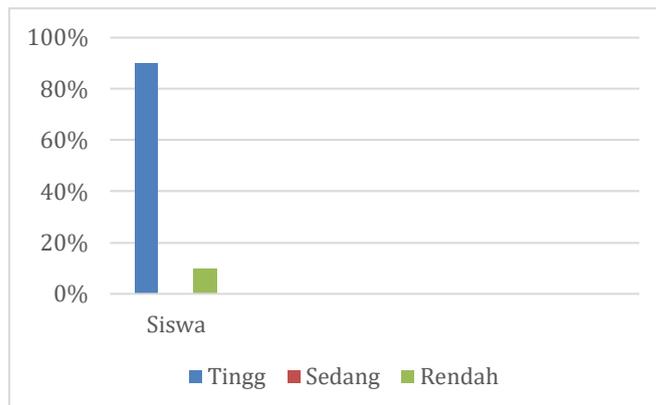
Pada siklus I (pertama) hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah dengan persentase 70% dengan jumlah siswa katekisasi yang tidak tuntas 10 orang siswa (70%) dari 14 orang siswa katekisasi yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan siswa katekisasi yang tuntas dalam belajar berjumlah 4 orang siswa (30%) dari 14 orang siswa katekisasi, sedangkan KKM yang telah ditentukan oleh guru pengajar katekisasi adalah 65.00 artinya tingkat ketuntasan kemampuan siswa katekisasi masih kurang dari seharusnya yaitu 65.00.



Gambar 2. Grafik Siklus I

Pada siklus ke II (kedua) dengan presentase 90 % dengan jumlah siswa katekisasi yang tuntas 12 orang (90 %) dari 14 orang siswa katekisasi sedangkan yang belum tuntas hanya (10 %) 2 orang siswa katekisasi dari 14 orang siswa katekisasi. Dengan demikian, maka pembelajaran menggunakan metode *Reading guide* dikatakan berhasil.

Grafik 2. Siklus 2



Gambar 3. Grafik Siklus II

Banyak kesalahan yang dibuat oleh pengajar katekisasi di GMT Silo Seda terkhususnya dalam kelas katekisasi. Didalam pembelajaran masih banyak ditemukan kesalahan yang mana metode dalam pembelajaran katekisasi adalah ceramah dan membuat siswa katekisasi menjadi pasif, tetapi pengajar katekisasi tidak memperhatikan hal tersebut dan lebih memilih melanjutkan pembelajaran yang ada, tidak memperhatikan apakah materi yang diberikan atau disampaikan kepada siswa katekisasi bisa dimengerti atau dipahami oleh siswa dan tidak ada kesimpulan dan pertanyaan yang ditanyakan kepada siswa katekisasi begitupun dengan siswa tidak ada pertanyaan kepada pengajar katekisasi.

Maka dari itu siswa katekisasi tidak mengerti materi yang disampaikan oleh pengajar, oleh karena itu pemahaman tentang Alkitab dalam kelas katekisasi menjadi rendah, karena dalam proses pembelajaran dalam kelas katekisasi tidak mendapatkan pengajaran yang baik dan metode yang baik pula untuk bisa meningkatkan pemahaman siswa katekisasi tentang isi Alkitab.

Sepanjang pembelajaran berlangsung didalam kelas katekisasi di GMIT Silo Seda, pengajar katekisasi tidak memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan kepada siswa katekisasi yang dimana dalam proses pembelajaran. Pengajar yang menguasai seluruh kelas dan tidak ada siswa yang aktif dan siswa bersifat menerima saja apa yang disampaikan oleh pengajar. Ini yang membuat siswa katekisasi tidak ada perkembangan dalam memahami isi Alkitab, karena di sebabkan oleh pengajaran yang didapatkan dalam kelas katekisasi tidak mendukung.

Maka dari peneliti menerapkan metode pembelajaran *Reading guide* dalam kelas katekisasi untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran kelas katekisasi untuk meningkatkan pemahaman Alkitab dan dengan metode pembelajaran *Reading guide* diharapkan mampu membantu pengajar katekisasi untuk memberikan materi kepada siswa katekisasi dengan baik supaya dalam proses pembelajaran di kelas katekisasi tidak menjadi pasif dan siswa lebih aktif.

Pengertian Metode pembelajaran *Reading guide* didefinisikan sebagai satu cara untuk menuntut peserta didik lebih aktif dalam mempelajari materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Reading guide* dilakukan apabila alokasi waktu dalam proses pembelajaran tidak mencukupi dengan alokasi waktu yang tersedia dikelas (Sutomo, 2015). Mentoring membaca, menulis, dan berpikir melalui lensa disipliner melibatkan memperkenalkan siswa pada cara-cara khas dalam memeriksa dunia kita, mengkomunikasikan pengetahuan, dan bertindak berdasarkan wawasan disipliner (Buehl, 2023).

Langkah-langkah metode pembelajaran *Reading guide* yaitu Pendidikan menyiapkan bacaan yang akan dipelajari, pendidik menyiapkan sebuah pertanyaan atau bagan yang bisa di isi oleh peserta didik, peserta didik mempelajari bacaan tersebut dan mengisi aktifitas yang diberikan oleh pendidik Batasi aktifitas peserta didik dalam mempelajari bahaan bacaan dan mengisi aktivitas tersebut sehingga tidak memakan waktu berlebihan. Kemudian pendidik membahas pertanyaan, bacaan atau bagan tersebut dengan melakukan tanya jawab, akhiri pembelajaran dengan memberikan simpulan/ulasan secukupnya (Mariani, 2021).

Kelebihan *Reading guide* yaitu dalam waktu yang cepat peserta didik dapat memahami point-point penting, efektif melatih respon peserta didik serta dapat digunakan dalam semua pembelajaran (Sugiarto, 2020). Sedangkan kekurangannya yaitu untuk peserta didik yang lama dalam membaca akan tertinggal dengan temannya (Fatimah, 2021). Perspektif siswa tentang kesulitan menghadiri kelas, kesesuaian tugas, validitas metode evaluasi, hubungan dengan anggota tim, dan manfaat yang diperoleh dari menyelesaikan proyek (Lee, 2020).

Kepatuhan tugas membaca, peningkatan pemahaman, dan peningkatan diskusi teks di kelas ketika siswa terlibat dalam penilaian diri dan aktivitas pembelajaran kolaboratif untuk diskusi terpandu (Oliver, 2022). Maka hal yang paling penting dalam penjelasan diatas bahwa dengan adanya metode pembelajaran *Reading guide* dalam proses belajar mengajar didalam kelas katekisasi, sangat membantu pengajar maupun guru karena dengan adanya metode ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pemahaman membaca siswa termasuk dalam tingkat frustrasi. Hal ini berfungsi sebagai masukan dan dasar untuk mengembangkan bahan ajar (IM) yang disebut Pelajaran Membaca Terpandu yang menampilkan Cerita Digital (Alerta & Segumpan, 2023).

Karena dengan metode *Reading guide* siswa katekisasi dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam kelas katekisasi. Prestasi belajar siswa meningkat khususnya pada siklus II, mereka memperoleh nilai yang tinggi, menjadi lebih pembelajar mandiri, dan menyiapkan topik sebelum datang ke kelas (Oudat & Ali, 2021).

Karena metode ini, pengajar katekisasi harus membuat sautu bacaan untuk diberikan kepada siswa untuk membaca dan memberikan pertanyaan dari bacaan tersebut kepada guru dan teman-teman. Strategi membaca yang efektif ini menawarkan manfaat di luar ruang kelas kami, membekali siswa dengan keterampilan jangka panjang dan menawarkan instruktur aktivitas yang mudah disesuaikan (Gilbert et al., 2023). Maka dari itu, siswa yang lambat dalam hal membaca akan ketinggalan. Panduan membaca membantu siswa fokus pada istilah-istilah utama dan tujuan pelajaran, kelemahan dalam penerapan kami menyebabkan kurangnya nilai persepsi dan motivasi ekstrinsik dalam menggunakan panduan membaca (Becker et al., 2024).

Metode, pendekatan, dan media yang tepat ketika mengajar dapat membina perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa (Agnesian et al., 2023). Metode *Reading guide* sebagai suatu cara guru atau pengajar untuk meningkatkan hasil belajar atau presentasi belajar yang menurun atau tidak stabil disekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil atau menerapkan metode *Reading guide* didalam kelas katekisasi di GMTI Silo Seda karena dalam pembelajaran yang dilakukan ditempat tersebut belum sepenuhnya membantu siswa katekisasi memahami isi Alkitab dengan baik (Pemahaman Alkitab rendah).

Tanggapan penulis tentang penelitian yang telah lakukan di GMTI Silo Seda dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading guide* yang diterapkan dalam proses pengajaran katekisasi sangat membantu dan mendorong pengajar katekisasi dan peserta katekisasi yang dimana seblelumnya metode yang digunakan dalam pengajaran ketekisasi di Silo Seda ialah metode ceramah yang lebih memfokuskan kepada pengajar saja maka dari itu dalam proses pengajaran katekisasi siswa menjadi lebih pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu dengan metode *Reading guide* yang ada bisa meningkatkan pemahaman tentang Alkitab. Oleh karena itu dengan metode ini diharapkan bisa membantu pengajar ketekisasi untuk lebih

memperhatikan anggota katekisasi dari generasi-generasi yang akan datang karena dengan pengajaran ketekiasan pemuda-pemudi bisa dibentuk untuk menjadi pribadi-pribadi yang mengenal Tuhan Yesus dan ajaran tentang kebenaran Firman Tuhan karena pemuda-pemudi adalah tulang punggung gereja pada zaman yang akan datang.

#### IV. KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode Reading guide dapat meningkatkan pemahaman Alkitab siswa katekisasi. Diketahui pada siklus I (pertama) dikategorikan rendah dengan persentase 70% dengan jumlah siswa katekisasi yang tidak tuntas 10 orang siswa (70%) dari 14 orang siswa katekisasi yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan siswa katekisasi yang tuntas dalam belajar berjumlah 4 orang siswa (30%) dari 14 orang siswa katekisasi, sedangkan KKM yang telah ditentukan oleh guru pengajar katekisasi adalah 65.00 artinya tingkat ketuntasan kemampuan siswa katekisasi masih kurang dari seharusnya yaitu 65.00, dan meningkat pada siklus ke II (kedua) dengan persentase 90 % dengan jumlah siswa katekisasi yang tuntas 12 orang (90 %) dari 14 orang siswa katekisasi sedangkan yang belum tuntas hanya (10 %) 2 orang siswa katekisasi dari 14 orang siswa katekisasi. Dengan demikian, maka pembelajaran menggunakan metode *reading guide* dikatakan berhasil. Metode ini dikatakan berhasil karena dapat merubah cara pikir siswa katekisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N., & Marzuki, I. (2023). Metode Pembelajaran Reading Guide untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Tlogorejo. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 141–147. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4546>
- Agnesiana, B., Susanto, Mahendika, D., Rumfot, S., & Sukmawati, E. (2023). The analysis of teacher efforts to developing students interpersonal and intrapersonal intelligence in learning activities. *Journal on Education*, 5(4), 11661–11666. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2119>
- Alerta, R., & Segumpan, M. V. (2023). *Guided Reading Lessons Featuring Digital Stories on Students' Reading Comprehension* (pp. 612–619). [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-056-5\\_59](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-056-5_59)
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Becker, K. L., Gilbert, D., & Bezerra, P. (2024). Promoting College Reading Completion and Comprehension with Reading Guides: Lessons Learned Regarding the Role of Form, Function, and Frequency. *Journal of Political Science Education*, 20(1), 14–30. <https://doi.org/10.1080/15512169.2023.2196634>
- Buehl, D. (2023). Mentoring Reading Through Disciplinary Lenses. *Classroom Strategies for Interactive Learning*, 28–46. <https://doi.org/10.4324/9781032680842-5/MENTORING-READING-DISCIPLINARY-LENSES-DOUG-BUEHL>

- Endi Hidayanto, O., Wiyanto, & Purwanti, E. (2021). Problem Based Learning (Pbl) By Scaffolding and Reading Guide Model Strategies Toward the Quality of Learning. *Journal of Primary Education*, 10(3), 264–270. <https://doi.org/10.15294/JPE.V10I2.44380>
- Enklaar.H.I.G.E. Homrighausen. (2007). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gilbert, D., Bezerra, P., & Becker, K. L. (2023). Instruction over Incentives: Assessing Reading Strategies for International Security Studies. *International Studies Perspectives*. <https://doi.org/10.1093/isp/ekad012>
- Lee, M.-H. (2020). The Effects of “Reading Guide” Course through Problem-Based Learning on Problem Solving Ability and Communication Ability. *Journal of the Korean Society for Library and Information Science*, 54(1), 197–221. <https://doi.org/10.4275/KSLIS.2020.54.1.197>
- Lompoliuw, B. A., Mongdon, R. J., & Taher, J. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Reading Guide untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Freire Elementary Education Journal*, 1(02), 1–7. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/freire/article/view/6032>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Miller, D. (2023). Reading with Meaning : Teaching Comprehension in the Primary Grades. *Reading with Meaning*. <https://doi.org/10.4324/9781032682242>
- Oliver, D. (2022). *Pedagogical Approaches for Improving Reading Compliance and Discussion in Higher Education Classrooms*. 56(2), 151–167. <https://www.ingentaconnect.com/content/prin/csj/2022/00000056/00000002/art00005>
- Oudat, M. S., & Ali, B. J. A. (2021). The Effectiveness of Implementing Reading Guide to Increase Students’ performance in Financial Management Course. *Elementary Education*, 20(5), 415–423. [https://www.researchgate.net/profile/Mohammad-Oudat-2/publication/349212209\\_The\\_Effectiveness\\_of\\_Implementing\\_Reading\\_Guide\\_to\\_Increase\\_Students'\\_performance\\_in\\_Financial\\_Management\\_Course/links/60250b18458515893997bbe5/The-Effectiveness-of-Implementing-R](https://www.researchgate.net/profile/Mohammad-Oudat-2/publication/349212209_The_Effectiveness_of_Implementing_Reading_Guide_to_Increase_Students'_performance_in_Financial_Management_Course/links/60250b18458515893997bbe5/The-Effectiveness-of-Implementing-R)
- Ramadhani, S., Witanto, P., Susanti, Y., & Kencanawati, D. (2022). The impact of reading guide strategy to the student’s reading comprehension in online. *ELTT*, 8(1), 137–143. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/eltt/article/view/2815>
- Robert. (2020). *Petunjuk Untuk Katekese*. Dewan Kepuasan Untuk Promosi Evangelisasi Baru.
- Saini, F., Halimah, N., & Basala, A. H. (2021). Teaching Reading Comprehension Strategies In Descriptive Text. *Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.30984/jeltis.v1i2.1671>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sari, S. M. P., Syailurrohma, Bahiroh, S., Aisyah, N., & Firmansyah, B. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Reading Guide Siswa Kelas 5 di SDN 1 Plumbon Kabupaten Cirebon. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 5(1), 36–46. <https://doi.org/10.61227/arji.v5i1.72>
- Sutomo, M. (2019). Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 134–149. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.169>
- Tubagus, S. (2022). Makna Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perjanjian Baru. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 90–101. <https://doi.org/10.52960/a.v2i2.156>